

BAB I

A. Latar Belakang

Kebersihan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan setiap individu agar terhindar dari berbagai penyakit. Kebersihan yang harus diperhatikan oleh setiap individu termasuk kebersihan lingkungan serta kebersihan diri sendiri. Pepatah lama yang masih dapat kita ingat yakni “Kebersihan adalah sebahagian dari Iman”. Dari pepatah lama ini dapat diartikan bahwa agama juga sangat memperhatikan masalah kebersihan.

Kebersihan diri atau diistilahkan dengan *personal hygiene* merupakan kebersihan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Kebersihan diri merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. (Haswita dan Reni, 2017)

Pendapat dari Natalia tahun 2015 menyatakan *personal hygiene* merupakan kegiatan atau tindakan membersihkan seluruh anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang.

Personal hygiene ini dimulai dari keluarga yang akan dapat mempengaruhi *personal hygiene* anggota keluarga lainnya termasuk balita. Balita yang merupakan singkatan dari Bayi dibawah usia lima tahun ini sangat perlu mendapatkan bimbingan ataupun contoh tentang *personal hygiene* dari keluarga, untuk mengurangi resiko terjadi penyakit salah satu contoh penyakit yang sangat mungkin terjadi pada permasalahan *personal hygiene* adalah Diare.

Menurut Who Health Organization (WHO) pada tahun 2017, penyakit diare masih merupakan masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara Indonesia dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan angka kematian pada anak dibawah usia 5 tahun di dunia.

Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada Tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di dunia terjadi pada anakanak dibawah 5 tahun. Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada

anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (WHO, 2017 dalam Rahayu et al, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2014) Diare merupakan suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja, yang melembek atau mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya. Diare adalah buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya, neonatus dinyatakan diare bila frekuensi buang air besar sudah lebih dari 4 kali, sedangkan untuk 10 bayi yang berumur lebih dari satu bulan dan anak bila frekuensinya lebih dari 3 kali. Sedangkan menurut Ariani (2016:12) dalam Kurniawati (2018) diare adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari disertai perubahan konsentrasi tinja menjadi lebih cair atau setengah padat dengan atau tanpa lendir atau darah.

Data dari propfil kesehatan Sumatera Utara tahun 2019 didapatkan hasil jumlah penderita diare Balita yang dilayani yaitu sebanyak 70.243 . orang atau 27,74% ada penurunan kasus dibandingkan pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 86.442 orang atau 33.07%. untuk kasus diare pada balita terbanyak yakni pada Kabupaten Nias Barat sebanyak 1.639 orang atau 93,95% sedangkan kabupaten Nias Selatan ditemukan data sebanyak 11.18% yang mengalami diare.(Riskesdas tahun 2019).

Penyakit diare salah satu penyebabnya adalah kurangnya kebersihan diri atau disebut dengan *Peronal hyigine*. *Peronal hyigine* yang baik akan mengurangi resiko terjadinya diare pada balita, pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Linda dan Nugroho pada tahun 2018 yang berlokasi di Jombang, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa hampir seluruhnya (86,0%) responden yang mempunyai *personal hygiene* positif tidak mengalami diare pada balita. hasil penelitian diketahui bahwa semakin baik *personal hygiene* maka semakin rendah kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian Mokadompit dkk pada tahun 2015 yang meneliti tentang Hubungan Tindakan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tindakan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai

p value = $0,001 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara tindakan personal hygiene ibu dengan kejadian diare.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, setiap orang termasuk setiap keluarga sangat menjaga kesehatan agar tidak tertular dengan virus covid-19 tersebut. Dengan disiplinnya setiap individu termasuk balita melakukan cuci tangan akan dapat mempengaruhi personal hygiene juga dapat mencegah balita tertular dari virus covid-19 dan juga penyakit diare. Akan tetapi saat peneliti melakukan Survey awal di UPTD Puskesmas O'O'U Nias Selatan pada bulan September tahun 2021 didapatkan data bahwa terdapat 21 kasus balita yang datang ke puskesmas dikarenakan diare pada masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Personal Hygiene Dengan penyakit Diare Pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas O'O'U Nias Selatan tahun 2021

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Hubungan Personal Hygiene Dengan penyakit Diare Pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 UPTD Puskesmas O'O'U Nias Selatan tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Personal Hygiene Dengan penyakit Diare Pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas O'O'U Nias Selatan tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk setiap ibu yang memiliki anak balita tentang Personal Hygiene untuk mencegah penyakit Diare Pada Balita di Masa Pandemi Covid-19.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada masyarakat khususnya seluruh petugas kesehatan di UPTD Puskesmas O'O'U Nias Selatan tentang Personal Hygiene Dengan penyakit Diare Pada Balita di Masa Pandemi Covid-19

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui manfaat Hubungan Personal Hygiene Dengan penyakit Diare Pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas O'O'U Nias Selatan